

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor : 369 Tahun 1993, Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Implementasinya, susunan bahan kajian dan mata pelajaran yang berlaku secara nasional sama dengan yang berlaku di Sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Sedangkan ciri khas agama Islam diwujudkan dalam bentuk pengembangan bahan kajian pelajaran pendidikan agama, penciptaan suasana keagamaan dan penjiwaan semua bahan kajian dan pelajaran dengan ajaran agama Islam. Pengembangan bahan kajian pelajaran pendidikan agama meliputi Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. (Departemen Agama, 1998: 262)

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. (Departemen Agama RI, 2004, 48)

Perkembangan ilmu dan teknologi terlebih teknologi informasi dan komunikasi beberapa tahun belakangan ini berkembang dengan kecepatan yang

sangat tinggi, sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi. Salah satu bidang yang mendapatkan dampak cukup berarti dengan perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan, dimana pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari pendidik kepada peserta didik yang berisi informasi-informasi pendidikan, yang memiliki unsur-unsur pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan serta peserta didik itu sendiri (Oetomo dan Priyogutomo, 2004: 2)

Pada era globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan instrument utama bagi para guru untuk mendidik murid-muridnya. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), ilmu pengetahuan dan Teknologi dapat dikembangkan secara sistematis dan bias diaplikasikan secara ilmiah di dalam madrasah. Pengembangan Iptek di madrasah tersebut diperlukan strategi khusus, karena saat ini madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam masih tampak lebih menekankan ilmu-ilmu keIslaman (*Islamic Studies*) daripada ilmu pengetahuan dan teknologi (*Science and Technology*) Salah satu strategi khusus tersebut adalah strategi pengembangan kurikulum iptek. Strategi ini diarahkan pada kelancaran dan kemudahan dalam proses belajar dan mengajar di madrasah. Untuk mencapai tujuan itu ada lima unsur yang harus dibangun, yaitu: (1) memahami aspek-aspek pembelajaran iptek, (2) menentukan manajemen dan desain pembelajaran iptek, (3) mempersiapkan sumberdaya ketenagaan madrasah, (4) menyediakan metode dan media

pembelajaran, dan (5) mampu menimbang *active learning* dalam pembelajaran iptek, (Aziz, 2004: 3).

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan dalam pembelajaran termasuk di dalamnya pembelajaran mata pelajaran fiqih, akan tetapi dalam imlementasinya masih banyak ditemui keterbatasan alat-alat teknologi pembelajaran yang dipakai dikelas maupun diluar kelas dalam menunjang proses pembelajarannya. Padahal Al-qur'an sebagai kitab suci umat Islam telah memberikan gambaran yang jelas tentang kedudukan ilmu dan teknologi melalui analisis dari wahyu yang pertama kali diturunkan, sudah selayaknya pengampu mata pelajaran ini agar dapat mengambil spirit/semangat dari ayat ini dengan memadukan antara teknologi dan materi pada pembelajarannya. Ayat pertama yang turun tersebut adalah Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya:

“ Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari ‘*alaq*. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar

manusia dengan pena, mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya “.(Q.S. Al-‘Alaq(96): 1-5).

Quraish Shihab (Shihab, 2000: 343) dalam menafsirkan ayat ini mengatakan:

“ Bahwa kata *Iqra'* terambil dari kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca balik teks tertulis maupun tidak. Wahyu pertama itu tidak menjelaskan apa yang harus dibaca, karena Al-Qur'an menghendaki umatnya membaca apa saja selama bacaan tersebut *Bismi Rabbik*, dalam arti bermanfaat untuk kemanusiaan. *Iqra'* berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu; bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri, yang tertulis maupun yang tidak. Alhasil, objek perintah *Iqra'* mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya”.

Selanjutnya, berdasarkan hasil beberapa penelitian (Laksmi Dewi: 2007) menunjukkan bahwa kecenderungan yang terjadi dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya Fiqih di Madrasah Aliyah menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materinya, sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa, materi yang disampaikan lebih banyak kajian yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits yang menuntut siswa untuk menghafalnya dan memahaminya secara bersamaan, maka metode ceramah itu tidak lagi efektif untuk materi seperti itu.

Selain hal tersebut diatas, permasalahan yang kerap muncul adalah pembelajaran fiqih di MTs masih berorientasi berpusat kepada guru (*teacher oriented*) yang melahirkan tumbuh suburnya metode pembelajaran yang berjalan satu arah (*one way*) yakni guru adalah segala-galanya dan kadang tak terbantahkan. Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah selayaknya guru mata pelajaran fiqih mengubah paradigma pembelajaran

dari yang berpusat hanya kepada guru kepada pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student oriented*), karena dengan demikian diharapkan akan lahir pembelajaran fiqih yang lebih dinamis dimana guru tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi dapat juga menjadi fasilitator, motivator, dan mitra bagi siswanya.

Nana Sudjana (1995: 22) berpendapat bahwa : “ hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Kemampuan yang dimiliki siswa atau disebut kompetensi (*competency*) siswa adalah kata baru dalam bahasa Indonesia yang artinya setara dengan kemampuan. Siswa yang telah memiliki kompetensi mengandung arti bahwa siswa telah memahami, memaknai dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Dengan perkataan lain, ia telah bisa melakukan (psikomotorik) sesuatu berdasarkan ilmu yang telah dimilikinya, yang pada tahap selanjutnya menjadi kecakapan hidup (*life skill*). Inilah hakikat pembelajaran, yaitu membekali siswa untuk bisa hidup mandiri kelak setelah ia dewasa tanpa tergantung pada orang lain, karena ia telah memiliki kompetensi, kecakapan hidup.

Dengan demikian belajar tidak cukup hanya sampai mengetahui dan memahami. Kemampuan siswa yang harus dimiliki selama proses dan sesudah pembelajaran adalah kemampuan kognitif (pemahaman, penalaran, aplikasi, analisis, observasi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, koneksi, komunikasi, inkuiri, hipotesis, konjektur, generalisasi, kreativitas, pemecahan masalah), kemampuan afektif (pengendalian diri yang mencakup kesadaran diri, pengelolaan suasana hati, pengendalian impuls, motivasi aktivitas positif, empati), dan

kemampuan psikomotorik (sosialisasi dan kepribadian yang mencakup kemampuan argumentasi, presentasi, perilaku).

Istilah psikologi kontemporer, kompetensi / kecakapan yang berkaitan dengan kemampuan profesional (akademik, terutama kognitif) disebut dengan *hard skill*, yang berkontribusi terhadap sukses individu sebesar 40 % . Sedangkan kompetensi lainnya yang berkenaan dengan afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan kepribadian, sosialisasi, dan pengendalian diri disebut dengan *soft skill*, yang berkontribusi sukses individu sebesar 60%. Suatu informasi yang sangat penting dan sekaligus peringatan bagi kita semua. (<http://educare.e-fkipunla.net>)

Pembelajaran fiqih di MTs yang sesuai dengan tujuannya mencakup ketiga ranah kompetensi yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik dirasa perlu diadakan pembaharuan untuk pola ajar atau biasa disebut media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi komputer. Salah satu alternatif media pembelajaran yaitu penggunaan multimedia interaktif yang dikemas dalam bentuk CD (*Compact Disk*). Multimedia interaktif ini dirancang khusus dengan menggunakan bermacam-macam *software* yang dipadukan dengan bentuk-bentuk media visual seperti video sehingga siswa tidak hanya mendengar, melihat, tapi juga dapat berperan (melakukan sendiri) proses pembelajarannya. Salah satu teori belajar menyatakan bahwa untuk mempelajari sesuatu dengan cepat dan efektif, harus melihat, mendengar, dan merasakannya untuk itu diperlukan media yang interaktif jadi siswa dapat merasakan hal tersebut.

Penggunaan CD multimedia interaktif ini diharapkan dari segi waktu dan kejelasan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. CD multimedia interaktif digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dengan memanfaatkan CD Multimedia interaktif yang berkenaan dengan materi pembelajaran fiqih seperti: materi shalat, wudhu, tayamum, tata cara pengelolaan jenazah, manasik haji, dan sebagainya.

CD Multimedia interaktif dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebab cukup efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan multimedia interaktif cocok untuk mengajarkan suatu proses atau tahapan, misalnya penyerbukan pada tumbuhan, pembelahan sel, proses pertumbuhan janin manusia, ilmu waris, pelaksanaan haji, dan lain sebagainya. (Munadi., 2008: 152). Lebih lanjut ia mengatakan bahwa kelebihan multimedia interaktif sebagai media pembelajaran diantaranya:

1. Interaktif, sesuai dengan namanya program multimedia diprogram atau dirancang untuk dipakai oleh siswa secara individual (belajar mandiri). Saat siswa mengaplikasikan program ini, ia diajak untuk terlibat secara auditif, visual dan kinetik, sehingga dengan pelibatan ini dimungkinkan informasi atau pesannya mudah dimengerti.
2. Memberikan iklim afeksi secara individual karena dirancang khusus untuk pembelajaran mandiri, kebutuhan siswa secara individual terasa terakomodasi, termasuk bagi mereka yang lamban dalam menerima pelajaran. Karena multimedia interaktif mampu member iklim yang bersifat afektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan, sangat sabar dalam menjalankan intruksi, seperti yang diinginkan. Iklim afektif ini akan melibatkan penggambaran ulang berbagai objek yang ada dalam pemikiran siswa.
3. Meningkatkan motivasi belajar, dengan terakomodasinya kebutuhan siswa maka siswa pun akan termotivasi untuk terus belajar.
4. Memberikan umpan balik, multimedia interaktif dapat menyediakan umpan balik (respon) yang segera terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

5. Karena multimedia interaktif deprogram untuk pembelajaran mandiri, maka control pemanfaatannya sepenuhnya berada pada penggunaannya.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran fiqih dengan memanfaatkan CD Multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan yang tak lain adalah tujuan mempelajari Fiqih di Madrasah Tsanawiyah itu sendiri. Hal ini diperkuat dengan beberapa penelitian yang berkenaan dengan pemanfaatan model pembelajaran berbasis komputer tersebut, diantaranya adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Susialana (2006: 25) dengan judul: “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis *Modular Interactive Tutorial* untuk Mata Kuliah Pembelajaran Berbasis Komputer di Program Studi Teknologi Pendidikan” yang berkesimpulan diantaranya menyatakan bahwa: Program *Modular Interactive* dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan, memberikan pengaruh yang positif bagi pembelajaran mandiri mahasiswa, dan meningkatkan ketercapaian tujuan/kompetensi yang diraih/diperoleh mahasiswa dalam perkuliahan, khususnya mata kuliah Pembelajaran Berbasis Komputer Studi Teknologi Pendidikan.

Sejalan dengan uraian di atas, maka penulis memberi judul makalah ini dengan : **“Pemanfaatan CD Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangratu kabupaten Lampung Utara”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas perlu kiranya diberikan pembatasan masalah agar tidak terjadi penafsiran yang luas, diantaranya:

1. Pemanfaatan CD Multimedia interaktif pada makalah ini dilaksanakan hanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangratu Kabupaten Lampung Utara dan tidak pada madrasah lainnya.
2. CD Multimedia interaktif yang dimaksud dalam makalah ini adalah sebuah CD yang berisi *content* materi pembelajaran dan didalamnya melibatkan multimedia seperti: teks, animasi, gambar, video, dan sebagainya serta bersifat interaktif. CD Multimedia interaktif ini dihasilkan oleh program pembelajaran berbasis komputer model tutorial dengan menggunakan bahasa pemograman (*software*) seperti: macromedia director mx dan macromedia flash.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dari penulisan ini antara lain:

1. Bagaimana gambaran pemanfaatan CD Multimedia interaktif pada pembelajaran fiqih di MTsN Padangratu dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?
2. Apakah pemanfaatan CD Multimedia interaktif pada pembelajaran fiqih dapat memberikan dampak yang positif pada peningkatkan hasil belajar siswa MTsN Padangratu Kabupaten Lampung Utara ?

3. Apakah kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran fiqh dalam mengimplementasikan pemanfaatan CD Multimedia interaktif di MTsN Padangratu Kabupaten Lampung Utara ?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulisan ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran pemanfaatan CD Multimedia interaktif pada pembelajaran fiqh di MTsN Padangratu dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Mengetahui pemanfaatan CD Multimedia interaktif pada pembelajaran fiqh dapat memberikan dampak yang positif pada peningkatan hasil belajar siswa MTsN Padangratu Kabupaten Lampung Utara
3. Mengetahui adakah kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran fiqh dalam mengimplementasikan pemanfaatan CD Multimedia interaktif di MTsN Padangratu Kabupaten Lampung Utara

E. Prosedur Pemecahan Masalah

Prosedur pemecahan masalah dalam pembahasan makalah ini, akan dilakukan dengan cara :

1. Kajian teoritis, berupa studi literature/kajian pustaka berupa jurnal penelitian, buku, makalah atupun sumber-sumber pustaka yang lain.
2. Studi empirik melalui studi dokumentasi dan observasi di lapangan yang dilakukan dengan interview/wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan makalah ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan,

Bab ini menguraikan tentang : Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Prosedur Pemecahan Masalah, dan Sistematika Penulisan Makalah.

BAB II Landasan Teori,

Bab ini menguraikan tentang kajian teoritis yaitu : Pembelajaran Berbasis Komputer, Model Tutorial, Hasil Belajar Siswa, dan Mata Pelajaran Fiqih di MTs

BAB III Temuan Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang temuan data dari studi empirik di MTsN Padangbaru berupa temuan tentang profil madrasah, pemanfaatan CD Multimedia interaktif, pemanfaatan CD Multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan CD Multimedia interaktif, serta pembahasan dilakukan dilakukan dengan menginterpretasikan data temuan dengan kajian teoritis yang ada.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi Simpulan dan Saran